

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MENGGUNAKAN MODEL COOPERATIVE
LEARNING TIPE MAKE A MATCH PADA PENDIDIKAN PANCASILA DI KELAS
V SD NEGERI 20 PIAI KOTA PADANG**

Rahma Wadina¹, Atri Walidi², Yarisda Ningsih³, Yesi Anita⁴

^{1,2,3,4}Universitas Negeri Padang

¹wadinarahma24@gmail.com, ²atriwalidi@fis.unp.ac.id,

³yarisdaningsih@fip.unp.ac.id, ⁴yesianita@fip.unp.ac.id,

ABSTRACT

This study was motivated by the low learning outcomes of students in Pancasila Education subjects in Class V of SD Negeri 20 Piai Padang City which can be seen from the average score that has not reached the Learning Objective Achievement Criteria (KKTP). The conventional learning model is less effective in increasing students' involvement and understanding in the learning process. The purpose of this study was to determine the effectiveness of the Cooperative Learning Type Make a Match learning model in improving student learning outcomes in Pancasila Education subjects. This study used the Classroom Action Research (PTK) method which was carried out in two cycles, with 28 students as research subjects. Data were collected through learning outcome tests, student observations and learning activity assessment questionnaires. The results showed a significant increase in student learning outcomes. The average score of students before the application of the Cooperative Learning Type Make a Match model was 69.67 then increased to 76.96 in cycle I and 87.86 in cycle II. In addition, students' activities during the learning process also increased with the percentage of students' involvement reaching 98.87% in cycle II. The data results show that students are more active and motivated in learning using this model. Based on this, it can be concluded that the application of the Cooperative Learning Type Make a Match model is effective in improving student learning outcomes in Pancasila education subjects in class V of SD Negeri 20 Piai Kota Padang. This study recommends that teachers consider using this learning model to improve the quality of learning in the classroom.

Keywords: cooperative learning, make a match, learning outcomes, civic education, v grade students, elementary school

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas V SD Negeri 20 Piai Kota Padang yang terlihat dari nilai rata-rata yang belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Model pembelajaran konvensional dinilai kurang efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik dalam proses belajar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Make a Match* dalam meningkatkan hasil belajar peserta

didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan subjek penelitian sebanyak 28 peserta didik. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar, observasi siswa dan angket penilaian aktivitas pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada hasil belajar peserta didik. Rata-rata nilai peserta didik sebelum penerapan model *Cooperative Learning Tipe Make a Match* adalah 69,67 kemudian meningkat menjadi 76,96 pada siklus I dan 87,86 pada siklus II. Selain itu, aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran juga mengalami peningkatan dengan persentase keterlibatan peserta didik mencapai 98,87% pada siklus II. Hasil data menunjukkan bahwa peserta didik lebih aktif dan termotivasi dalam belajar menggunakan model ini. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Cooperative Learning Tipe Make a Match* efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan pancasila di kelas V SD Negeri 20 Piai Kota Padang. Penelitian ini merekomendasikan agar guru dapat mempertimbangkan menggunakan model pembelajaran ini untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas

Kata Kunci: *cooperative learning, make a match*, hasil belajar, pendidikan pancasila, kelas v, sekolah dasar.

A. Pendahuluan

Kurikulum merupakan suatu acuan terpenting dalam penyelenggaraan pendidikan. Saat ini kurikulum yang berkembang secara bertahap pada awal tahun 2020 untuk sekolah dasar adalah Kurikulum Merdeka. Kemendikbudristek sendiri menjelaskan bahwa Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler dengan beragam jenis konten yang lebih optimal sehingga peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Disamping itu guru juga memiliki keleluasaan untuk memilih

berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Sejalan dengan penjelasan tersebut, Kurikulum Merdeka merupakan sebuah kebijakan pendidikan yang bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada sekolah dan guru dalam mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan konteks lokal (Tuerah and Tuerah 2023).

Salah satu mata pelajaran yang terdapat pada Kurikulum Merdeka adalah Pendidikan Pancasila. Pendidikan Pancasila merupakan

salah satu mata pelajaran yang penting dalam sistem pendidikan nasional Indonesia. Pendidikan Pancasila merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting, karena berkaitan langsung dengan pembentukan karakter pada peserta didik. Mata pelajaran ini tidak hanya berfungsi sebagai pengantar nilai-nilai ideologi negara, tetapi juga sebagai upaya untuk menanamkan kesadaran berbangsa dan bernegara pada generasi muda (Khairunnisa and Jiwandono 2020). Untuk itu penting bagi peserta didik untuk memahami materi pembelajaran Pendidikan Pancasila, selain berkaitan langsung dengan pembentukan karakter peserta didik, pemahaman peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila juga mempengaruhi hasil belajarnya.

Tujuan utama dari Pendidikan Pancasila adalah untuk membentuk karakter dan kepribadian peserta didik yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila. Adapun karakteristik pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar (SD) terdapat pendidikan konsep, nilai, moral, dan norma, dengan tujuan membentuk karakter peserta didik menjadi manusia Indonesia seutuhnya dan

mampu menerapkan nilai-nilai pancasila serta UUD pada kehidupannya (Santosa and Zaenuri 2022). Untuk itu Pembelajaran Pendidikan pancasila memerlukan persiapan dari perencanaan agar pelaksanaan pembelajaran lebih terstruktur dan teratur sehingga tercapainya hasil belajar yang optimal.

Namun, dalam praktiknya banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami dan mempraktekkan konsep-konsep yang diajarkan. Hal ini dikarenakan Pembelajaran Pendidikan Pancasila lebih terfokus pada teori saja tanpa diterapkan di kehidupan sehari-hari, sehingga guru cenderung kesulitan dalam membentuk karakter peserta didik yang pancasialis. Fenomena tersebut tentu berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik yang cenderung lebih rendah pada pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Hal tersebut juga terlihat dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas V SD Negeri 20 Piai pada tanggal 18, 25 September dan 02 Oktober 2024, peneliti menemukan beberapa permasalahan yang dialami guru dan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila, diantaranya: 1)

Peserta didik kurang menyukai pembelajaran Pendidikan Pancasila; 2) Peserta didik kurang terlibat dalam aktivitas pembelajaran dan aktivitas pembelajaran masih didominasi oleh guru (*teacher center*); 3) Dalam proses pembelajaran guru cenderung menggunakan model/metode pembelajaran yang bersifat individu. 4) Guru lebih berpedoman pada buku ajar dan belum menggunakan media interaktif dan inovatif. 5) Modul ajar yang digunakan guru dalam pendidikan pancasila belum mengembangkan pembuatan modul ajar sesuai panduan pengembangan modul ajar kurikulum merdeka. 6) Guru tidak menerapkan semua langkah-langkah kegiatan pembelajaran selama proses pembelajaran berlangsung.

Sehingga akibat yang muncul akibat permasalahan tersebut adalah:

1) Peserta didik menjadi kurang inisiatif, kreatif dan aktif dalam aktivitas pembelajaran, dapat dilihat pada saat pembelajaran peserta didik banyak kurang fokus dan tidak mendengarkan materi yang disampaikan; 2) Peserta didik kurang berpartisipasi dalam pembelajaran, jika ditanya guru maka peserta didik

diam dan akhirnya yang guru menjawab pertanyaan tersebut.

3) Peserta didik cenderung tidak suka belajar secara berkelompok, dilihat dari hasil wawancara, lebih dari setengah peserta didik merasa kurang fokus ketika belajar berkelompok dan lebih suka belajar sendiri.

Fenomena tersebut tentunya berpengaruh terhadap rendahnya hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Terdapat beberapa nilai peserta didik yang masih dibawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan sekolah. Berdasarkan hasil Sumatif Tengah Semester (STS) pembelajaran Pendidikan Pancasila ditemukan hanya empat orang peserta didik yang hasil belajarnya mencapai angka Kriteria Ketercapaian Tujuan Belajar (KKTP) yang ditetapkan oleh sekolah, yaitu ≤ 80 , dengan rata-rata ketuntasan 69,67. Terdapat 26 atau sekitar 86,667 % hasil belajar peserta didik masih dibawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Belajar (KKTP). Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik di kelas V SD Negeri 20 Piai masih termasuk rendah. Oleh sebab itu penulis merasa perlunya

pengoptimalan hasil belajar peserta didik, menggunakan model yang tepat, dan perubahan dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Make a Match*.

Model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Make a Match* merupakan bentuk pembelajaran yang aktif melibatkan peserta didik dalam proses pencocokan antara pertanyaan dan jawaban yang berkaitan dengan materi pembelajaran (Enjelina et al. 2024). Model pembelajaran *Make a Match* memudahkan peserta didik dan juga guru untuk membentuk rasa tanggung jawab dan rasa kerja sama antar peserta didik (Fadly 2022). Selain itu model pembelajaran ini biasanya menggunakan teknik permainan jadi selain memudahkan guru, model pembelajaran ini membuat peserta didik lebih bersemangat dan cenderung tidak bosan dengan pada pembelajaran.

Penerapan model "*Make a Match*" dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dapat menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan menyenangkan.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa peserta didik yang menggunakan model ini cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi dan hasil belajar yang lebih baik (Lutfiah, Hader, and Windiyan 2020). Interaksi yang terjadi selama proses mencocokkan kartu dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan, sehingga mereka lebih mampu menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu penggunaan model *Cooperative Learning*, termasuk tipe "*Make a Match*", dapat memberikan dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik di berbagai tingkat pendidikan (Putu and Sunedi 2023). Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang mengedepankan kolaborasi dan interaksi dapat membantu peserta didik lebih aktif dalam proses belajar.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Make a Match* pada Pendidikan Pancasila di SD Negeri 20 Piai Kota Padang". Penerapan model

Cooperative tipe *Make a Match* diharapkan benar-benar mampu membantu guru dalam pembelajaran agar benar-benar dapat meningkatkan hasil pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, “Bagaimana Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Make a Match* Pada Pendidikan Pancasila di SD Negeri 20 Piai Kota Padang?”

Tujuan dari penelitian ini yaitu “Mendeskripsikan Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Make a Match* Pada Pendidikan Pancasila di SD Negeri 20 Piai Kota Padang”. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *make a match* pada Pendidikan Pancasila di SD Negeri 20 Piai Kota Padang

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dan kuantitatif. Metode kualitatif

merupakan metode yang berproses penelitian berdasarkan persepsi pada suatu fenomena sosial dan budaya dalam suasana yang berlangsung secara alami dengan menghasilkan analisis deskriptif berupa kalimat secara lisan dari objek penelitian, sedangkan metode kuantitatif adalah metode penelitian yang menitikberatkan pada pengukuran dan analisis hubungan sebab-akibat antara bermacam macam variabel, bukan prosesnya dengan alat untuk olah data menggunakan statistik, oleh karena itu data yang diperoleh dari hasil pengamatan adalah berupa angka (Hardani et al. 2023; Sahir 2021). Sehingga dapat disimpulkan bahwa Metode kualitatif fokus pada pemahaman fenomena melalui analisis deskriptif dan interaksi langsung dengan objek penelitian, dimana peneliti berperan sebagai instrumen utama. Sebaliknya, metode kuantitatif menekankan pada pengukuran yang menggunakan statistik untuk menganalisis hubungan antar variabel dalam konteks yang lebih terstruktur.

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hal ini

dikarenakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat memberikan nilai tambah dan masukan dengan tujuan perbaikan mutu dan kualitas pendidikan di kelas/sekolah (Mulia and Suwarno 2016). Alur penelitian merupakan langkah-langkah yang ditempuh dalam proses penelitian. Proses penelitian yang dilakukan adalah proses daur ulang (siklus) yang dimulai dari aspek penetapan fokus permasalahan, perencanaan, pelaksanaan tindakan yang diikuti dengan kegiatan observasi, interpretasi dan analisis, serta refleksi terhadap kesesuaian hasil yang diperoleh.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 20 Piai Kota Padang. Subjek yang diteliti adalah guru kelas dan peserta didik kelas V SD Negeri 20 Piai Kota Padang dengan jumlah peserta didik 28 orang. Terdiri dari 15 orang peserta didik laki-laki dan 13 orang peserta didik perempuan yang terdaftar secara resmi sebagai siswa kelas V di SD Negeri 20 Piai Kota Padang tahun ajaran 2024/2025. Penelitian dilaksanakan sebanyak dua siklus, yang mana siklus I terdiri dari dua kali

pertemuan dan siklus II terdiri dari satu kali pertemuan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh dari hasil pengamatan dan dokumentasi pada setiap tindakan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Make a Match* di kelas V SD Negeri 20 Piai Kota Padang Kota Padang. Data tersebut akan berkenaan tentang hal-hal yang berkaitan dengan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila. Teknik pengumpulan data yang dilakukan berupa tes dengan instrumen lembar soal dan non tes dengan instrumen lembar observasi dan penilaian modul ajar.

Data dalam penelitian dianalisis dengan cara kualitatif dan kuantitatif. Analisis model kualitatif akan diterapkan pada analisis aktivitas guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan menggunakan lembar pengamatan aktivitas peserta didik dengan perhitungan persentase menggunakan rumus yang dikembangkan oleh Sundjana (2016). Dengan kriteria sebagai berikut:

Nilai: $\frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100\%$

Dengan menggunakan rumus kriteria keberhasilan sebagai berikut :

Peringkat	Nilai
Sangat Baik (SB)	85-100 %
Baik (B)	75-84 %
Cukup (C)	70-74 %
Kurang (K)	35-69 %
Sangat Kurang (SK)	0-34 %

Sedangkan data kuantitatif dikumpulkan dari hasil tes yang dilakukan siswa sebelum tindakan dan setiap akhir siklus. Pada proses analisis data kuantitatif dilakukan dengan menganalisis data kemampuan hasil belajar peserta didik dari hasil evaluasi yang telah dilakukan pada setiap tindakan. Selanjutnya menghitung rata-rata setiap siklus dengan menggunakan rumus mencari rata-rata menurut Sundjana (2016), yaitu”

$$X = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

X = nilai rata-rata

$\sum x$ = jumlah nilai peserta didik keseluruhan

N = banyak peserta didik

Selain itu ketuntasan belajar siswa merupakan sebuah tumpuan bagi guru untuk menilai kemampuan

peserta didik. Peserta didik dikatakan tuntas apabila mencapai standar KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) yaitu 80. Pada penelitian ini, pengukuran ketuntasan klasikal menggunakan rumus:

Persentase ketuntasan =

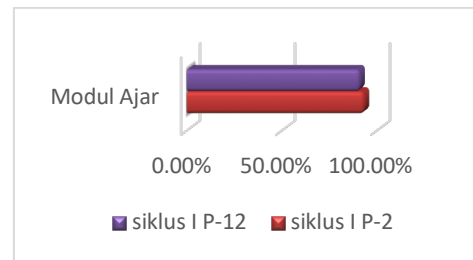
$$\frac{\text{jumlah nilai peserta didik}}{\text{jumlah peserta didik}} \times 100\%$$

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 20 Piaai Kota Padang pada pembelajaran Pendidikan Pancasila Fase C, elemen Bhinneka Tunggal Ika, semester II tahun ajaran 2024/2025. Pelaksanaan Tindakan dibagi menjadi dua siklus dengan rentang waktu tiga pertemuan. Pada siklus I terdiri dari dua kali pertemuan, dan siklus II terdiri dari satu kali pertemuan. Dalam pelaksanaan Tindakan tersebut peneliti bertindak sebagai praktisi, sedangkan guru kelas sebagai pengamat (observer). Pelaksanaan siklus I pertemuan I proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan menggunakan model *Cooperative Learning tipe Make a Match* dilaksanakan pada hari Kamis, 30 Januari 2025, sedangkan pelaksanaan pada siklus I pertemuan

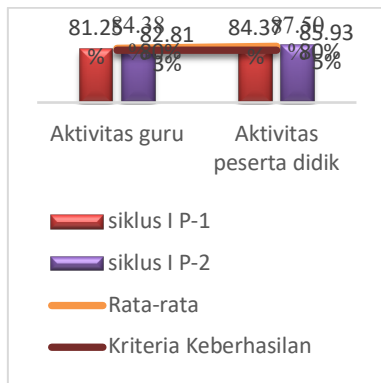
II dilaksanakan pada hari Rabu 5 Februari 2025.

Pelaksanaan Pembelajaran disesuaikan dengan Langkah-langkah pembelajran menggunakan model *Cooperative Learning tipe Make a Match*. Perencanaan aktivitas pembelajaran berupa modul ajar sangat diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dan aktivitas pembelajaran lebih efisien. Berdasarkan hasil penilaian modul ajar pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan materi “Keberagaman Suku bangsa, Bahasa dan Agama” dan “Keberagaman Budaya Indonesiaku”, sudah baik namun masih terdapat beberapa kekurangan. Hasil pengamatan modul ajar pada siklus I pertemuan I diperoleh persentase 90,9% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB), sedangkan hasil pengamatan modul ajar pada siklus I peremuan II diperoleh persentase 93,18% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB). Sehingga hasil pengamatan pada siklus I secara keseluruhan diperoleh persentase 91,99% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB).



Grafik 1 Penilaian Modul Ajar Siklus I

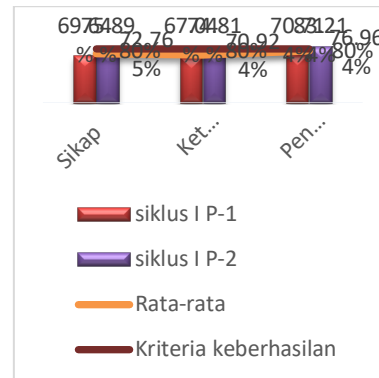
Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum seluruhnya terlaksana sesuai dengan yang direncanakan pada *lesson plan* (modul ajar). Hasil pengamatan pelaksanaan siklus I pertemuan I pada aktivitas guru diperoleh persentase 81,25% dengan kualifikasi Baik (B) dan aktivitas peserta didik memperoleh persentase 84,375% dengan kualifikasi Baik (B). Sementara hasil pengamatan pelaksanaan siklus I pertemuan II pada aktivitas guru diperoleh persentase 84,375% dengan kualifikasi Baik (B) dan aktivitas peserta didik memperoleh persentase 87,5% dengan kualifikasi Baik (B). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil pengamatan siklus I pada aktivitas guru diperoleh persentase 82,8125% dan pada aktivitas peserta didik diperoleh persentase 85,9375%.



Grafik 2 Penilaian Aktivitas Pembelajaran Siklus I

Pada siklus I, hasil belajar peserta didik pada aspek sikap beradarkan pengamatan peneliti terdapat peserta didik yang menonjolkan sikap positif dan negatif. Terdapat 4 peserta didik yang menonjolkan sikap positif dan 3 peserta didik menonjolkan sikap negatif. Hasil belajar pada aspek pengetahuan siklus pertemuan I memperoleh persentase 70,71% dan memperoleh persentase 83,21% pada siklus I pertemuan II. Sehingga memperoleh rata-rata 76,964 dengan persentase ketuntasan 76,964% maka diperoleh kualifikasi Baik (B). Sedangkan pada aspek keterampilan pada siklus I pertemuan I memperoleh persentase 67,04% dan memperoleh persentase 74,81% pada siklus I pertemuan I. sehingga pada siklus I memperoleh rata-rata 71,33... dengan

persentase ketuntasan 70,924 % dengan kualifikasi Baik (B).

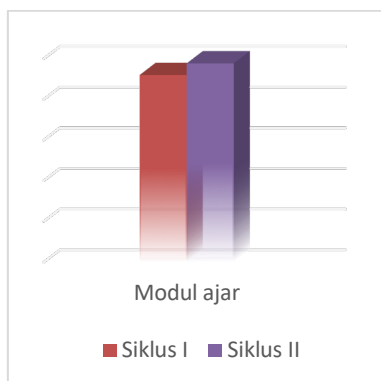


Grafik 3 Hasil Belajar Siklus I

Berdasarkan data diatas, hasil belajar masih termasuk rendah karena guru belum maksimal dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran. Diharapkan pada siklus II aktivitas pembelajaran dapat berjalan maksimal sehingga hasil belajar yang didapatkan juga maksimal.

Pada siklus II terdiri dari 2 jam pembelajaran (2 x 35 menit) yang dilaksanakan pada hari Rabu, 12 Februari 2025 Pukul 07.30 WIB s/d 08.40 WIB. Berdasarkan hasil penilaian modul ajar pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan materi “Menghormati, Menjaga dan Melestarikan Keberagaman Budaya Indonesia”, sudah mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Berdasarkan hasil pengamatan modul ajar pada siklus I diperoleh persentase 91,99%, sedangkan pada siklus II diperoleh

persentase 97,72% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa rancangan modul ajar pada pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Make a Match* pada siklus II mengalami peningkatan sejauh 5,73% dari siklus sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan peneliti dalam merancang modul ajar menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Make a Match* meraih kriteria sangat baik.



Grafik 4 Modul Ajar Siklus II

Adapun hasil pengamatan pelaksanaan siklus I pada aktivitas guru diperoleh persentase 82,8125%, kemudian mengalami peningkatan pada siklus II dengan perolehan persentase 93,75%. Sedangkan pada aktivitas peserta didik memperoleh persentase 85,9375% pada siklus I dan persentase 98,87% pada siklus II. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran

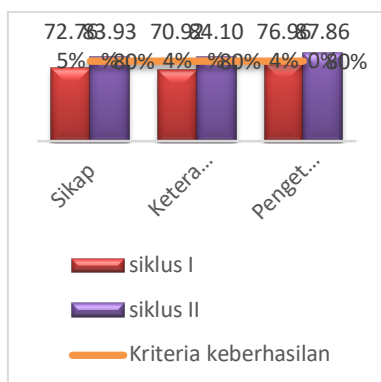
pendidikan pancasila menggunakan model *Cooperative Learning tipe Make a Match* mengalami peningkatan sejauh 10,938% pada aktivitas guru dan 12,87% pada aktivitas peserta didik, sehingga memperoleh kualifikasi Sangat Baik (SB).



Grafik 5 Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

Pada siklus II hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Cooperative Learning tipe Make a Match* mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Hasil belajar peserta didik pada aspek sikap berdasarkan pengamatan peneliti, secara keseluruhan mengalami peningkatan. Namun, terdapat beberapa peserta didik yang menonjolkan sikap positif dan negatif. Pada siklus I terdapat 4 peserta didik yang menonjolkan sikap positif dan 3 peserta didik menonjolkan sikap

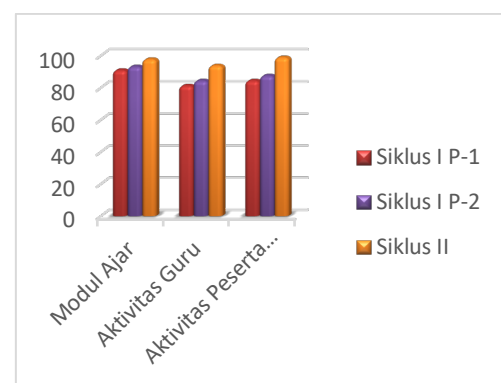
negatif, sedangkan pada siklus II terdapat 2 peserta didik yang menonjolkan sikap positif dan 3 peserta didik menonjolkan sikap negatif. Hasil belajar pada aspek pengetahuan juga mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Pada siklus I Aspek pengetahuan memperoleh persentase 76,964% dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan perolehan persentase 87,857% dengan kualifikasi ketuntasan Baik (B). Sedangkan pada aspek keterampilan memperoleh persentase 70,924% pada siklus I dan mengalami peningkatan sampai 84,107% pada siklus II sehingga memperoleh kualifikasi ketuntasan Baik (B).



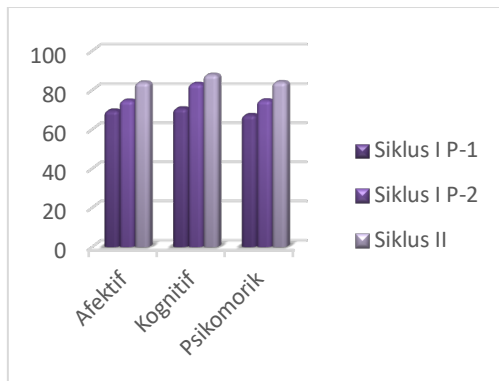
Grafik 6 Hasil Siklus II

Hasil pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran guru dan peserta didik serta evaluasi pembelajaran peserta didik pada siklus II ini terlihat bahwa penggunaan model pembelajaran *Cooperative*

Learning Tipe Make a Match pada pembelajaran Pendidikan Pancasila mengalami peningkatan sesuai dengan yang diharapkan. Sejalan dengan pendapat Ishak (2023) penelitian tindakan kelas dikatakan berhasil apabila menunjukkan terjadinya perbaikan, peningkatan, dan atau perubahan sebagaimana yg diharapkan (80%). Dengan demikian, penggunaan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Make a Match* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran pendidikan pancasila telah berhasil terlaksana. Dengan demikian penggunaan model pembelajaran *Cooperative learning tipe Make a Match* pada pembelajaran Pendidikan Pancasila mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas V SD Negeri 20 Piai Kota Padang.



Grafik 7 Peningkatan Aktivitas Pembelajaran



Grafik 8 Peningkatan Hasil Belajar

D. Kesimpulan

Dari hasil penelitian, paparan data dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut, Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian modul ajar pada pembelajaran Pendidikan Pancasila pada siklus I dengan rata-rata 91,99% dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan perolehan nilai 97,72%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa modul ajar pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model Cooperative Learning Tipe Make a Match mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II. Terjadi peningkatan pada aktivitas pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model Cooperative Learning Tipe Make a Match dari aspek aktivitas guru dan aktivitas peserta didik. Dalam hal ini aktivitas guru pada

siklus I memperoleh nilai 82,8125% dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan perolehan nilai 93,75%. Demikian juga dengan aktivitas peserta didik, yang mana pada siklus I memperoleh nilai 85,9375%, mengalami peningkatan pada siklus II dengan perolehan nilai 98,87%. Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model Cooperative Learning Tipe Make a Match mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 76,964 dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan nilai 87,857. Berdasarkan data tersebut disimpulkan bahwasanya hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model Cooperative Learning Tipe Make a Match mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II.

Berdasarkan simpulan yang diperoleh dalam penelitian ini diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan diantaranya, dalam perancangan modul ajar Pendidikan Pancasila menggunakan model Cooperative Learning Tipe Make a Match di kelas V sekolah dasar, diharapkan guru dapat

memperhatikan komponen-komponen serta langkah-langka yang sesuai dengan model pembelajaran yang akan digunakan, sebaiknya guru terlebih dahulu memahami langkah-langkah yang sesuai dengan modul ajar yang telah dirancang, sehingga aktivitas pembelajaran akan lebih terarah dan meningkatkan keaktifan peserta didik, dan penilaian hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu sebaiknya tetap melaksanakan penilaian secara autentik dan melakukan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung

DAFTAR PUSTAKA

- Enjelina, Denaya Elsa, Damaris Sarira, Vini Alvionita Palimbungan, Dewi Toding Kallang, Wildi Tandilayuk, and Adriani Patampang. 2024. "Penerapan Metode Pembelajaran Make a Match Untuk Meningkatkan Pengetahuan Isi Alkitab Anak Sekolah Minggu." *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 2(3):454–74.
- Fadly, Wirawan. 2022. *Model-Model Pembelajaran Untuk Implementasi Kurikulum Merdeka*. Yogyakarta: Bening Pustaka.
- Hardani, Helmina Andraini, Jumari Ustiawati, Evi Fatmi Utami, Ria Rahmatul Istiqomah, Roushandy Asri Fardani, Dhika Juliana Sukmana, and Nur Hikmah Aulia. 2023. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Vol. 5. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Ishak. 2023. *Panduan Praktis Menulis Penilaian Tindakan Kelas Pada Kurikulum Merdeka Belajar*.
- Khairunnisa, Khairunnisa, and Ilham Syahrul Jiwandono. 2020. "Analisis Metode Pembelajaran Komunikatif Untuk PPKn Jenjang Sekolah Dasar." *ELSE (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 4(1):9. doi: 10.30651/else.v4i1.3970.
- Lutfiah, Zumrotun, Antik Estika Hader, and Yuyun Windiyan. 2020. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Sekolah Dasar." *Journal GEEJ* 7(2):406–15.
- Mulia, Dini Siswani, and Suwarno. 2016. "PTK (Penelitian Tindakan Kelas) Dengan Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Dan Penulisan Artikel Ilmiah Di SD Negeri Kalisube, Banyumas." *Jurnal Ilmiah Kependidikan* IX(2).
- Putu, Desak, and Oka Sunedi. 2023. "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV SD." *Journal of Education Action Research* 7(2):237–42.
- Sahir, Syafrida Hafni. 2021. *Metodologi Penelitian*. edited by M. S. Dr. Ir. Try Koryati. Yogyakarta: PENERBIT KBM INDONESIA.

- Santosa, Sedya, and Zaenuri. 2022. "Analisis Materi Pendidikan Dan Kewarganegaraan (PKn) Di SD/MI." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4:1495–1504.
- Tuerah, Roos M. S., and Jeanne M. Tuerah. 2023. "Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Kajian Teori: Analisis Kebijakan Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di Sekolah." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9(19):979–88.
- Enjelina, Denaya Elsa, Damaris Sarira, Vini Alvionita Palimbungan, Dewi Toding Kallang, Wildi Tandilayuk, and Adriani Patampang. 2024. "Penerapan Metode Pembelajaran Make a Match Untuk Meningkatkan Pengetahuan Isi Alkitab Anak Sekolah Minggu." *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 2(3):454–74.
- Fadly, Wirawan. 2022. *Model-Model Pembelajaran Untuk Implementasi Kurikulum Merdeka*. Yogyakarta: Bening Pustaka.
- Hardani, Helmina Andraini, Jumari Ustiawati, Evi Fatmi Utami, Ria Rahmatul Istiqomah, Roushandy Asri Fardani, Dhika Juliana Sukmana, and Nur Hikmah Aulia. 2023. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Vol. 5. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Ishak. 2023. *Panduan Praktis Menulis Penilaian Tindakan Kelas Pada Kurikulum Merdeka Belajar*.
- Khairunnisa, Khairunnisa, and Ilham Syahrul Jiwandono. 2020. "Analisis Metode Pembelajaran Komunikatif Untuk PPKn Jenjang Sekolah Dasar." *ELSE (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 4(1):9. doi: 10.30651/else.v4i1.3970.
- Lutfiah, Zumrotun, Antik Estika Hader, and Yuyun Windiyan. 2020. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Sekolah Dasar." *Journal GEEJ* 7(2):406–15.
- Mulia, Dini Siswani, and Suwarno. 2016. "PTK (Penelitian Tindakan Kelas) Dengan Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Dan Penulisan Artikel Ilmiah Di SD Negeri Kalisube, Banyumas." *Jurnal Ilmiah Kependidikan* IX(2).
- Putu, Desak, and Oka Sunedi. 2023. "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV SD." *Journal of Education Action Research* 7(2):237–42.
- Sahir, Syafrida Hafni. 2021. *Metodologi Penelitian*. edited by M. S. Dr. Ir. Try Koryati. Yogyakarta: PENERBIT KBM INDONESIA.
- Santosa, Sedya, and Zaenuri. 2022. "Analisis Materi Pendidikan Dan Kewarganegaraan (PKn) Di SD/MI." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4:1495–1504.
- Tuerah, Roos M. S., and Jeanne M. Tuerah. 2023. "Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Kajian Teori: Analisis Kebijakan Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di Sekolah." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9(19):979–88.